

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA KELAS X DI SMKN 1 TANJUNG RAYA

Resvi Anisa¹, Wedra Aprison², Iswantir M³, Arman Husni⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
resvianisa13111999@gmail.com

Abstract: *Based on the observations made by the author, it appears that there are several things that cause the learning situation to be less effective, namely students who are sleepy when learning takes place, are noisy, and often go in and out of class. The purpose of this study was to determine the forms of creativity of PAI teachers in creating effective learning situations in class X at SMKN 1 Tanjung Raya. This study uses a qualitative descriptive approach using key informants, namely Islamic religious education teachers, and supporting informants for class X students. In collecting data, the authors use observation and interview methods. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data display, conclusions and data verification, and to test the validity of the data the author uses data triangulation. Based on research conducted by the author regarding "the forms of creativity of PAI teachers in creating effective learning situations have been carried out, although they have not yet produced maximum results. Due to the limitations of teachers in developing creativity because school facilities and infrastructure are still inadequate. So, the forms of creativity of PAI teachers in creating effective learning situations are teacher creativity in approaches, strategies, methods, media, seating arrangements, providing humor and holding ice breaker when bored.*

Keyword: *PAI Teacher Creativity, Effective Learning Situation*

Abstrak: Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat ada beberapa hal yang menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang efektif yaitu peserta didik yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, meribut, dan sering keluar masuk kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif pada kelas X di SMKN 1 Tanjung Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan kunci yaitu guru pendidikan agama Islam, dan informan pendukung siswa kelas X. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data, dan untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai " bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif sudah dilakukan, walaupun sepenuhnya belum menghasilkan hasil yang maksimal. Dikarenakan keterbatasan guru dalam mengembangkan kreativitas tersebut karna sarana dan prasana sekolah yang masih kurang memadai. Jadi, bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif yaitu kreativitas guru dalam pendekatan, strategi, metode, media, penataan tempat duduk, menghadirkan humor dan mengadakan ice breaking saat jenuh.

Kata kunci: Kreativitas Guru PAI, Situasi Pembelajaran Efektif

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, serta informal di sekolah dan luar sekolah yang akan berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, sehingga di masa yang akan datang dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Redja Mudyahardjo, 2014).

Kreativitas biasanya digunakan dalam buku-buku manajemen memerlukan kedua divergensi, yaitu kebaruan dan orisinalitas, yang lebih mengarah pada suatu inovasi dan kegunaan dalam konteks yang ada (Jaja Jahari & Rusdiana, 2020). Dengan adanya kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis dan menggairahkan sehingga pada akhirnya dapat mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan. Bahkan dengan mewujudkan kreativitas yang berkesinambungan akan dapat mencapai hasil dan tujuan yang meningkat dari waktu ke waktu (Iskandar Agung, 2010).

Guru merupakan salah satu diantara fokus pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, di tangan guru yang cekatan fasilitas dan saran yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat (Halid Hanafi, dkk). Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah guru seringkali digunakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal. Dilingkungan nonformal orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru Yohana (Alfiani Ludo Buan, 2020).

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Muhammad Fathurrohman, 2017). Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran serta efisien (Mulyono, 2012). Guru yang kreatif dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didik atau siswa, karna siswa tidak akan merasa jenuh sehingga dapat menerima pelajaran yang diberikan, dengan demikian kegiatan proses pembelajaran yang baik dengan adanya kreativitas guru akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaklah bisa sekreativitas mungkin agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam melewati kesulitan dalam belajar. Guru pendidikan agama Islam harus bisa memilih serta memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana seorang guru bisa kreatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik dll, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bisa mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMKN 1 Tanjung Raya dari bulan September-Desember 2021 khususnya pada guru PAI di kelas X, peneliti menemukan siswa

yang meribut, mengantuk, dan bergelut dengan teman sebangkunya sehingga proses kegiatan pembelajaran kurang efektif,. Kekreativitasan guru sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti seorang guru yang kreatif dalam mengelola kondisi kelas sehingga bisa membimbing siswanya agar lebih fokus lagi belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Situasi belajar yang kurang efektif disebabkan oleh berberapa hal seperti siswa mengantuk, siswa meribut, serta siswa yang sering keluar masuk kelas sehingga menyebabkan situasi belajar di kelas menjadi kurang efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajarkan pelajaran PAI di kelas X TKR 2 di SMKN 1 Tanjung Raya. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 2 di SMKN 1 Tanjung Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara (Sugioyono, 2011). Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data (Rahmidayanti Sari, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini ada beberapa bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi Pembelajaran efektif yang terdiri dari kreativitas guru PAI melalui pendekatan, kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, kreativitas guru dalam media pembelajaran, kreativitas guru penataan tempat duduk, mengadirkan humor, ice breaking saat jenuh.

A. Kreativitas Guru PAI melalui Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Masnur guru PAI SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022 tentang pendekatan pembelajaran dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif, beliau mengatakan bahwa: "Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membantu guru dalam menciptakan situasi pembelajaran agar lebih efektif ketika pembelajaran berlangsung seperti membuat kontrak pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan kontrak pembelajaran dilakukan ketika tahun ajaran baru dilakukan. Kontrak pembelajaran berisikan mengenai aturan-aturan selama belajar dengan guru yang bersangkutan contohnya saja saya, ketika proses pembelajaran

yang berlangsung dengan saya maka sebelum pembelajaran itu dimulai saya terlebih dahulu memberikan beberapa kontrak pembelajaran atau perjanjian selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti selalu membawa buku cetak setiap belajar bagi yang tidak membawa buku maka akan dikenakan sanksi. Terus siswa hanya diizinkan alfa selama 3 kali pertemuan lebih dari 3 kali pertemuan maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti ujian sebelum orang tuanya datang kesekolah menemui saya, serta siswa yang terlambat ketika waktu belajar dengan saya telah masuk maka akan dikenakan sanksi seperti membacakan Asmaul-Husna atau surah yang ada di juz 30.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membantu guru dalam menciptakan situasi pembelajaran agar lebih efektif lagi, karna adanya beberapa jenis pendekatan yang di dalamnya mencakup pendekatan kekuasaan yang berisi tentang tuntutan siswa yang harus menaati peraturan yang harus di taati siswa, serta berisi juga tentang pendekatan ancaman yaitu bagi siswa yang tidak menaati peraturan maka akan dikenakan sanksi. Karena pendekatan yang berpusat pada guru ini peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang dia suka karna peranpeserta didik hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga dengan adanya beberapa pendekatan tersebut dapat membantu guru dalam mengembalikan situasi pembelajaran yang efektif.

B. Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Masnur guru PAI SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022 mengenai kreativitas guru menggunakan strategi pembelajaran dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif beliau mengatakan bahwa:

"Dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam menciptakan situasi pembelajaran agar menjadi efektif saya tentunya terlebih dahulu sudah menyiapkan RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dalam RPP ada di jelaskan mengenai metode apa yang akan saya gunakan, materi apa yang akan saya sampaikan dan sumber materi yang akan saya sampaikan tersebut dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terarah. Selanjutnya dalam menciptakan situasi agar tetap efektif selama pembelajaran berlangsung tentunya perlu interaksi dengan peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, saya akan melakukan interaksi umpan balik seperti memberi pertanyaan lalu peserta didik yang menjawabnya, jika terdapat siswa yang sedang mengantuk maka saya akan memberikan dia pertanyaan sehingga rasa kantuknya akan hilang dan peserta didik lainnya agar lebih fokus lagi dalam kegiatan pembelajaran karna mereka akan lebih berhati-hati lagi, takut hal yang serupa akan terjadi kepadanya seperti yang terjadi kepada temannya tadi yaitu memberikan

pertanyaan secara mendadak.” Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kreativitas guru pada strategi pembelajaran akan membantu terciptanya situasi pembelajaran yang efektif contohnya saja yang telah dikatakan oleh bapak Masnur tadi yaitu melakukan interaksi umpan balik dengan adanya interaksi umpan balik akan membangun kerja sama dengan peserta didik sehingga Situasi pembelajaran tetap efektif. Interaksi umpan balik seperti melempar pertanyaan kepada peserta didik lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta didik, dan diharapkan ada tanggapan dari peserta didik lainnya sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik. Serta dengan strategi tersebut bisa menjalin hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik akan merasa dekat dengan pendidiknya.

C. Kreativitas Guru dalam Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Masnur guru PAI SMKN 1 Tanjung Raya, pada tanggal 20 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Membahas tentang metode, metode yang saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pertama sekali tentunya saya lihat terlebih dahulu materi apa yang akan saya ajarkan jika metode tersebut cocok dengan materi yang akan saya sampaikan maka saya akan menggunakan metode tersebut contohnya metode diskusi cocok untuk materi perjalanan dakwah Rasulullah Saw di Makkah. Terlebih dahulu saya akan membentuk kelompok dengan cara menghitung dimulai dari 1 sampai 3 jadi setiap nomor peserta didik yang sama maka mereka satu kelompok, setelah kelompok telah terbentuk saya akan suruh mereka untuk menggabungkan tempat duduknya sehingga terbentuk seperti kelompok, setelah itu saya akan menyuruh mereka untuk mendiskusikan materi yang telah ditentukan tadi lalu mempresentasikannya, setiap kelompok memiliki satu orang juru bicara, juru bicara yang dimaksud yaitu satu orang yang akan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain dan kelompok lain sebagai penanggap untuk hasil diskusi mereka, baik itu berupa pertanyaan, saran maupun sanggahan. Jika semua kelompok telah tampil maka di akhir pembelajaran saya akan memperkuat materi yang telah didiskusikan tadi agar peserta didik lebih faham lagi terhadap materi tersebut. Selanjutnya saya juga menggunakan metode praktek seperti hafalan surah yang terdapat pada materi yang saya ajarkan contohnya berbusana muslim maka saya akan menyuruh peserta didik untuk menghafal dalil yang berkaitan dengan materi tersebut cukup satu dalil saja. Dan saya juga menggunakan metode ceramah yaitu dalam penyampaian materi yang berpusat pada saya. Tetapi dengan metode ceramah ini peserta didik mudah bosan jadi perlu digunakan metode yang lain agar situasi pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.” Hal ini dikuatkan oleh peserta didik yaitu Rizky Syahputra ia mengatakan bahwa:

“Kadang kami belajar dengan sistem berkelompok kak, kadang belajar seperti biasa saja, kalau dengan sistem berkelompok kami berdiskusi tentang materi yang diperintahkan untuk mem bahas nya, dan ada juga kami praktek hafalan, dengan adanya sistem seperti ini membuat kami tidak mudah bosan ketika pelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya sudah kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran dapat dilihat dari menggunakan metode pembelajarannya yang tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena jika hanya menggunakan satu metode akan membuat peserta didik mudah jenuh, serta membuat situasi pembelajaran menjadi tidak efektif contohnya jika guru hanya menggunakan metode ceramah peserta didik akan mudah bosan, jika mereka bosan kadang mereka akan meribut di belakang ataupun tidur bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan akan berdampak pada suasana kelas yang tidak tenang.

D. Kreativitas Guru dalam Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Masnur Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif saya juga menggunakan media dalam pembelajaran yang dapat membantu saya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan contohnya media video, pada materi tertentu saya menggunakan media video yaitu menampilkan materi pelajaran melalui video menggunakan infocus berupa film yang dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti pada materi hikmah beribadah haji, zakat dan waqaf dalam kehidupan, pada ini akan ditampilkan video bagaimana pelaksanaan haji, zakat dan waqaf. Serta saya juga ada menggunakan gambar untuk mengilustrasikan materi yang akan dibahas seperti berbusana muslim, saya akan membawa gambar kriteria busana yang dipakai oleh muslim serta muslimah, saya juga menggunakan media seperti membuat pertanyaan dalam secarik kertas lalu saya bentuk seperti bola lalu saya berikan kepada peserta didik lalu mereka mulai mengoper kertas yang berbentuk bola yang berisi pertanyaan tersebut dimana berhentinya saya menghitung disitulah peserta didik wajib menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas tersebut begitu seterusnya .” Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya sudah cukup kreatif dalam memanfaatkan media berdasarkan materi yang akan diajarkan agar situasi pembelajaran tetap efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Contohnya menggunakan media video yaitu menampilkan materi yang akan disampaikan melalui video yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti atau menyimak

materi yang sedang dipelajari dari video tersebut. Tentunya sebelum masuk kelas pendidik sudah menyediakan video yang akan ditayangkan ketika berada di kelas dan menyediakan infocus karena tanpa adanya infocus video yang akan ditampilkan sulit untuk dilihat oleh peserta didik lainnya.

E. Penataan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Masnur Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu bentuk kreativitas guru dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif yaitu dalam penataan tempat duduk. Dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif saya juga melakukan penataan tempat duduk terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak bosan dengan posisi duduk yang sama secara terus menerus, dan itu tergantung kepada materi apa yang akan saya sampaikan serta sesuai dengan metode yang saya gunakan. Yang biasanya tempat duduk peserta didik masih seperti pola duduk seperti yang biasanya di gunakan maka dalam kegiatan pembelajaran saya, saya juga melakukan penataan tempat duduk seperti huruf U karena dengan formasi ini lebih memudahkan saya dalam mengontrol peserta didik agar situasi kelas tetap efektif selama pembelajaran berlangsung, serta dengan posisi duduk seperti huruf U ini juga memudahkan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik lainnya maupun dengan saya. Selanjutnya juga saya kadang menggunakan penataan tempat duduk seperti lingkaran. Dan juga berbentuk dengan berpasangan. Tetapi menurut saya lebih senang mengontrol peserta didik jika posisi duduknya seperti huruf U, dikarenakan saya semuanya dapat lebih mudah melihat apa yang saya tulis di papan tulis, jika menggunakan posisi duduk seperti biasanya yaitu berpasangan maka terkadang ada peserta didik yang di belakang kesulitan untuk melihat apa yang saya tulis di depan, walaupun kadang saya sudah menempatkan peserta didik yang tinggi berada di belakang, terkadang yang dibelakang tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran seperti ada yang tidur, mengantuk, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar itulah yang membuat situasi pembelajaran menjadi kurang efektif karena dapat mengganggu peserta didik lainnya sehingga kelas menjadi ribut.” Hal tersebut juga disampaikan oleh Rizky Syahputra ia mengatakan bahwa: “Posisi duduk kami ketika proses pembelajaran kadang ada perubahan terhadap posisi tempat duduk kami, seperti huruf U lalu bapak berada di tengah-tengah. Menurut saya dengan posisi duduk seperti ini memudahkan saya dalam mengikuti pembelajaran, saya dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh bapak dengan baik tanpa kesulitan dalam melihat apa yang bapak tulis di depan papan tulis, karena walaupun saya tinggi, mata saya agak sedikit kabur dalam penglihatan, kalau duduk di depan kadang teman yang di belakang saya yang kesulitan untuk melihat apa yang ditulis bapak di papan tulis, kalau posisi duduk seperti huruf

U maka saya duduk di posisi yang dekat dari papan tulis, walaupun saya duduk dekat dari papan tulis tetapi saya tidak menghalangi teman saya yang ada di samping saya untuk melihat apa yang bapak tulis di papan tulis. Kadang juga duduk seperti posisi yang biasa di gunakan seperti berpasangan posisi duduk seperti ini menurut saya sangat membosankan, dan ketika teman sebangku saya meribut maka saya akan menasehatinya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa, penataan tepat duduk bagi peserta didik sangat berpengaruh kepada situasi pembelajaran yang efektif, karena jika posisi duduknya berada di posisi yang sama secara terus menerus akan menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik, mengantuk, bahkan mengganggu teman yang sedang fokus ketika pendidik menyampaikan materi. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Masnur tadi bahwa salah satu bentuk reaktivitas yang dapat guru lakukan dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif yaitu dalam menata tempat duduk contohnya membentuk tempat duduk peserta didik berbentuk huruf U karna dengan seperti itu memudahkan interaksi pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, dan yang paling pentingnya lagi guru lebih mudah mengontrol peserta didiknya dibandingkan dengan posisi yang sebelumnya seperti posisi duduk berpasangan.

F. Menghadirkan Humor

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Masnur Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian humor dalam kegiatan pembelajaran menurut saya akan membawa peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan membuat hubungan pendidik dan peserta didik lebih dekat. Dalam kegiatan pembelajaran saya memang menghadirkan humor tetapi tidak secara berlebihan karna bagi saya humor ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat memperdekat hubungan pendidik dan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa asing, terus juga bisa menghilangkan stress pada saat pembelajaran berlangsung terus bisa juga menarik perhatian peserta didik agar fokus kembali kepada materi yang saya sampaikan tentunya materi yang saya berikan mudah diingat.” Hal tersebut juga disampaikan oleh Rizky Syahputra ia mengatakan bahwa: “Jika belajar dengan pak Masnur tu kak, tidak mudah saya bosan kak, karna kadang bapak tu ada aja memberikan lelucon, tapi tidak selalu sih kak tergantung dengan bagaimana kondisi kelas kak. Dengan adanya humor dapat mengembalikan pikiran agar lebih fresh lagi terus bapak memberikan motivasi kepada kami kak, jadi kami belajar dengan bapak lebih menyenangkan terasa dekat aja gitu kak.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan adanya humor agar kegiatan pembelajaran tidak

terasa menegangkan, dan peserta didik tidak merasa cemas ketika pembelajaran dimulai, karna ketika peserta didik memiliki tingkat kecemasan yang tidak dia akan susah dalam memahami materi yang disampaikan contohnya saja ketika ia tidak faham terhadap satu materi karna dia cemas dia tidak berani bertanya terhadap apa yang tidak ia fahami tersebut dia hanya diam dan ketika ditanya faham atau tidaknya dia hanya mengangguk saja padahal sebenarnya dia tidak faham terhadap materi tersebut. Dengan adanya humor akan mendekatkan hubungan pendidik dan peserta didik.

G. Ice Breaking saat Jenuh

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Masnur Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya pada tanggal 20 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa:

"Ketika terdapat siswa yang mengantuk dan sering keluar masuk ketika pembelajaran dilakukan itu tandanya mereka mulai bosan belajar bersama saya, maka saya menyiasatinya dengan melakukan ice breaking, karna dengan adanya ice breaking dapat membuat rasa jenuh itu hilang seperti melakukan peregangan tangan, awalnya saya perintahkan peserta didik saya untuk berdiri lalu melebarkan tangannya kesamping lalu kepaanya sedikit ditekuk kekiri dan kekanan jika sudah selesai maka selanjutnya saya perintahkan untuk gerakan seperti mengambil sesuatu yang tinggi dengan jangkauan yang setinggi-tingginya gerakan tersebut dilakukan berulang-ulang. Setelah itu jika peserta didik saya masih merasa jenuh atau bosan maka saya perintahkan untuk menarik nafas lalu hembuskan kembali, dan saya mengizinkan peserta didik yang mengantuk untuk mencuci mukanya agar kembali fresh dan siap menerima pelajaran yang akan saya sampaikan kembali, dan setelah semuanya selesai maka saya akan melanjutkan kegiatan pembelajaran kembali dan situasi pembelajaran menjadi efektif, dan di sekolah ini menyediakan kartu izin jadi peserta didik secara bergantian untuk keluar dari kelas tidak boleh secara bersama-sama, kartu izin dibuat agar peserta didik tetap tertib ketika izin keluar sehingga tidak menciptakan kegaduhan untuk temannya yang lain." Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik yang sudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran seperti pembelajaran yang dilaksanakan ketika sudah siang karna tantangannya akan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari, jika pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari peserta didiknya masih fresh sedangkan jika sudah siang peserta didik sudah mulai lelah jadi jika dilakukan ice breaking maka akan mengembalikan semangat peserta didik yang tadinya sudah mulai pudar menjadi bersemangat lagi, seperti melakukan peregangan tangan, bisa juga memerintahkan peserta

didik untuk bebas melakukan gerakan bebas selama waktu yang telah ditentukan jika sudah selesai maka pembelajaran dimulai kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara di SMKN 1 Tanjung Raya dapat penulis simpulkan : 1) Kreativitas Guru dalam Pendekatan Pembelajaran. Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran efektif, guru di SMKN 1 Tanjung Raya sudah cukup kreatif. 2) Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran efektif yaitu guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya sudah cukup kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran melalui strategi pembelajarannya karena, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam proses kegiatan pembelajaran agar situasi pembelajaran tetap efektif. 3). Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi. Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya sudah cukup kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dapat dilihat dari tindakan yang beliau lakukan yaitu menggunakan metode yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan tergantung pada materi apa yang akan digunakan, seperti menggunakan metode praktek untuk materi berbusana muslim yaitu menghafal dalil-dalil yang berkaitan dengan materi tersebut. 4) Kreativitas Guru dalam Media Pembelajaran. Guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya sudah cukup kreatif dalam menggunakan media dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif, yaitu dapat dilihat dari penggunaan media yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media seperti bola yang didalamnya berisi tentang pertanyaan lalu bagi peserta didik yang mendapatkan bola tersebut akan menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut. 5) Penataan tempat duduk. Kreativitas guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif sudah cukup kreatif, dapat dilihat dari penataan tempat duduk peserta didik yang tidak hanya duduk di posisi yang sama disetiap pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mudah jenuh, mengantuk dan terkadang bergelut dengan teman sebangkunya, contohnya saja penataan tempat duduk seperti huruf U, penataan tempat duduk seperti huruf U dapat membantu pendidik dalam menciptakan situasi pembelajaran agar tetap efektif karena dengan posisi duduk seperti itu pendidik lebih mudah dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya, tidak hanya itu peserta didiknya pun lebih mudah dalam berinteraksi dengan pendidik. 6). Menghadirkan humor. Pada kegiatan pembelajaran guru PAI di SMKN 1 Tanjung Raya menghadirkan humor dalam pembelajaran karena humor juga diperlukan dengan adanya humor kegiatan pembelajaran

tidak terasa menegangkan, dan peserta didik tidak merasa cemas ketika pembelajaran dimulai, karna ketika peserta didik memiliki tingkat kecemasan yang tidak dia akan susah dalam memahami materi yang disampaikan contohnya saja ketika ia tidak faham terhadap satu materi karna dia cemas dia tidak berani bertanya terhadap apa yang tidak ia fahami tersebut dia hanya diam dan ketika ditanya paham atau tidaknya dia hanya mengangguk saja padahal sebenarnya dia tidak paham terhadap materi tersebut. Dan tentunya humor ini hanya digunakan berberapa saat saja tidak sepanjang pembelajaran. 7) Ice Breaking diperlukan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik yang sudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran seperti pembelajaran yang dilaksanakan ketika sudah siang karna tantangannya akan berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari, jika pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari peserta didiknya masih fresh. Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam belum maksimal.

Referensi

- Agung, Iskandar. 2010 . Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alfiani, Yohana Ludo Buan. 2020. Guru dan Pendidikan Karakter. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Fathurrohman, Muhammmad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hanafi, Halid, dkk. Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran diSekolah. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Jahari, Jaja & Rusdiana. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung: Yayasan Darul Hikam.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Maliki Press.
- Sari, Rahmahidayati. 2018. Metodologi Penelitian. Bukittinggi: Suci Fotocopy.
- Sugioyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.